**ABSTRAK**

Judul tesis: ”***Isrâîliyât* Dalam Penafsiran Kisah-Kisah dalam Al-Qur’an (Studi Kitab Tafsir *al-Durr al-Mantsûr Fi Tafsîr al-Ma’tsûr*)**. Ditulis oleh **Yusri Yaldi**, NIM. **088111485** Konsentrasi Bidang Study Tafsir Hadis Program Pascasarjana IAIN Imam Bonjol Padang.

Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah Imam Jalaluddin as-Suyuthi dalam tafsir *al-Durr al-Mantsûr Fî Tafsîr al-Ma’tsûr* tidak memberikan catatan serta kritikan terhadap riwayat-riwayat yang dikutip untuk menafsirkan ayat-ayat al-Qur’an. Terkhusus ayat-ayat yang berhubungan dengan kisah-kisah dalam al-Qur’an, Imam Jalaluddin as-Suyuthi juga menukil dari riwayat-riwayat *isrâîliyât.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan kisah-kisah *isrâîliyât* yang terdapat dalam tafsir *al-Durr al-Mantsûr Fî Tafsîr al-Ma’tsûr*; memberikan penilaian objektif terhadap sejauhmana unsur-unsur *Isrâîliyât* menyerap ke dalam tafsir ini, apakah terdapat penyimpangan dan kebatilan dari kisah-kisah tersebut *nash* dan penjelas ke-*mujmal*-an ayat-ayat al-Qur’an. Apabila terdapat penyimpangan dan kebatilan, maka perlu dikritik dan diluruskan supaya kitab tafsir dapat dibersihkan dari unsur-unsur Khurafat, takhayul dan hal-hal yang tidak layak disandarkan kepada al-Qur’an. Namun apabila tidak terdapat penyimpangan dan kebatilan, maka perlu pen-*ta’dil*-an dari kisah-kisah itu untuk dapat dipedomani dan diambil *‘itibar.*

Penulis melakukan penelitian terhadap sumber yang digunakan as-Suyûthî dalam menafsirkan kisah-kisah dalam al-Qur’an. Penulis menemukan ada riwayat *Isrâîliyât* yang digunakan untuk menafsirkan ayat-ayat kisah dalam al-Qur’an, karena kisah dalam al-Qur’an jumlahnya relatif banyak, maka penelitian penulis batasi hanya pada enam macam kisah; empat kisah nabi terdahulu yaitu Nabi Adam a.s, Nabi Daud a.s, Nabi Ayyub a.s dan Nabi Musa a.s, satu kisah umat terdahulu yaitu kisah *Ashậbul al-Kahf* dan satu kisah yang terjadi dizaman Nabi Muhammad saw, tentang kisah *isra’ mi’raj.*

Metode yang penulis gunakan dengan mengelompokkan ayat-ayat yang berhubungan dengan kisah-kisah di atas, kemudian mengutip riwayat-riwayat yang digunakan oleh imam as-Suyûthî kemudian memberikan analisa yang bersumber dari mufassirin serta dari penulis.

Hasil penelitian penulis berkesimpulan bahwa Imam as-Suyûthî dalam menafsirkan ayat-ayat kisah dalam al-Qur’an yang berhubungan dengan kisah para nabi, umat-umat terdahulu dan kisah Nabi Muhammad saw dengan pendekatan sejarah, mengutip riwayat-riwayat *isrâîliyât* yang diambil dari berbagai riwayat yang *manqul* untuk menafsirkan ayat-ayat kisah tersebut.

Dalam mengutip riwayat-riwayat untuk menafsirkan ayat kisah tidak melakukan seleksi yang ketat, sehingga masuklah riwayat-riwayat *isrâîliyât* ke dalam penafsirannya, ditambah lagi untuk menghemat untuk sampai kepada maksud tujuan, dalam meriwayatkannya tidak mencantumkan sanad secara utuh, juga tidak diiringi komentar atau koreksi terhadap riwayat-riwayat tersebut. Walaupun riwayat-riwayat yang digunakan tersebut sudah mengalami penyimpangan bahkan terdapat kebatilan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengayaan serta pengenalan terhadap tafsir dan sekaligus menjadi kontribusi terhadap wawasan keIslaman khusunya di bidang al-Qur’an dan tafsir, diharapkan juga hasil kajian ini memberi manfaat bagi pembaca dan penelitian ini bisa untuk dikembang lebih lanjut dengan berbagai fokus penelitian.